

## EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN PENGENALAN ALAT MUSIK DAERAH PADA PEMBELAJARAN IPS BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SDLB 20 KOTA SOLOK

Oleh: Nadya Putri

*Abstrak: This study originated from the problems that researchers found in a social studies learning in class DIII / C SDLB 20 Solok City about the introduction of musical instruments, children are not familiar with musical instruments from the region. This study aims to improve the recognition of musical instruments using video media on learning for children of Social Sciences Tunagrahita lightweight class. This study uses a design approach Ekperiment Quasi-postes matching pretest control group design (control group design posttest pretest-pairs). The subject of this study were all grade DIII / C at SDLB 20 Solok City numbering four. Data collection this study used the test as many as 10 pieces of advice about which was read orally, and the data obtained were analyzed using the Mann Whitney U test. The results of this study indicate that,  $U_{hit} = 1$  and at a significant level of 95% or  $\alpha = 0.05$  is obtained  $U_{tab} = 0$  for  $n = 4$ . Based on the results of the testing criteria  $U_{hit} > U_{tab}$ , accepted, meaning that  $H_a$  is received and  $H_o$  is rejected, it is proved that the use of video media is more effective in improving the recognition of musical instruments for children Tunagrahita lightweight class DIII / C SDLB 20 Solok City.*

**Kata-kata kunci :** Media Video; Pengenalan Alat Musik Daerah; Anak Tunagrahita

### PENDAHULUAN

Musik merupakan kebutuhan universal yang sering digemari manusia serta menjadi bagian dari seni yang dapat mewarnai watak dan kehidupan manusia. Bukan saja digemari oleh anak-anak, remaja tetapi juga orang dewasa. musik adalah seni yang paling abstrak sekaligus juga merupakan realitas fisika bunyi yang memiliki banyak keunggulan untuk membantu pendidikan watak halus seseorang. Bagi orang-orang yang sangat menghayati musik, maka hari-harinya selalu diisi dengan suasana yang bernuansa musik, bahkan baginya hidup tanpa musik terasa sepi. Musik juga tak sekedar memberikan hiburan, tetapi juga mampu memberikan makna, membangkitkan gairah dan keasikan tersendiri bagi orang yang hobi menikmatinya

Mendengarkan, menghayati dan menikmati musik merupakan aktivitas yang menyenangkan dan membuat kita nyaman. musik mempengaruhi kehidupan manusia, membentuk manusia menjadi sebuah pribadi, kebiasaan dan membentuk masyarakat bahkan membentuk sebuah kebudayaan. Dalam perkembangannya, musik dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu musik modern dan musik tradisional. Musik modern merupakan musik yang

berkembang pada zaman sekarang dan musik tradisional merupakan musik yang lahir beberapa abad yang lalu dan masih berkembang pada zaman sekarang. Dari kedua jenis musik ini, musik tradisional yang lebih memiliki arti mendalam, karena musik tradisional ini merupakan jati diri terutama yang berasal dari daerah asal musik itu diciptakan.

Musik tradisional adalah musik yang diciptakan dan digemari oleh masyarakat masa lalu yang sampai saat sekarang masih terus dikembangkan dan dilestarikan secara turun temurun sebagai sarana hiburan dan identitas daerah. Perkembangan musik tradisional ini dipengaruhi oleh aktor dan seniman, jenis musik dan masyarakat luas yang mendengar dan menikmatinya. Sehingga musik tradisional dapat dijadikan sebagai perbendaharaan seni di masyarakat tradisional bahkan musik tradisional ini digemari oleh masyarakat luas bukan saja dalam lebih menyentuh pada sektor komersial umum. Musik daerah atau musik tradisional merupakan musik yang lahir dan berkembang dari daerah-daerah di seluruh Indonesia. Di setiap daerah memiliki ciri dan jenis musik yang berbeda-beda. Ciri khas pada jenis musik ini terletak pada isi lagu dan instrumen (alat musiknya).

Di Indonesia terdapat lebih kurang 150 jenis alat musik yang berasal dari daerah-daerah yang berbeda. Dari sekian banyak jenis alat musik, cara penggunaannya pun bermacam-macam seperti ditiup, dipukul, dipetik dan digesek. Di setiap daerah di Indonesia memiliki alat musik khas daerah masing-masing. Misalnya dari daerah Sumatra Barat saja terdapat beraneka ragam jenis alat musik seperti Talempong, Bansi, Gandang, Pupuik, Saluang, Tambua dan Rabab. Dari beberapa alat musik tersebut, berbeda pula cara penggunaannya. Talempong, tambua dan gandang dimainkan dengan cara dipukul. Saluang, bansi dan pupuik dimainkan dengan cara ditiup, dan rabab dimainkan dengan cara digesek.

Indonesia adalah negara besar yang memiliki aneka kebudayaan, termasuk aneka musik daerah, alat dan jenis bunyi yang dihasilkannya perlu dikenal dan dilestarikan kepada setiap warga negara. Usaha melestarikannya dapat dilakukan melalui pendidikan di secara formal disekolah maupun pendidikan nonformal di luar sekolah melalui masyarakat secara luas. Dan semua itu dipersembahkan kepada semua anak didik, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus antara lain anak tunagrahita ringan. Hal ini terlihat jelas di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial yang Standar Kompetensinya “ Mengenal Kebudayaan Bangsa Indonesia” dan kompetensi dasarnya “Mengenal Alat Musik Daerah” yang diperuntukkan bagi anak tunagrahita ringan.

Tunagrahita ringan yaitu mereka yang termasuk kedalam kelompok yang kecerdasan dan adaptasi sosialnya terhambat, namun mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam pelajaran akademik, penyesuaian sosial dan kemampuan bekerja. Dalam akademik mereka pada umumnya mampu mengikuti mata pelajaran tingkat sekolah lanjutan baik SD, SLTPLB dan SMLB maupun di sekolah biasa dengan program khusus sesuai dengan berat ringannya ketunagrahitaan yang disandangnya. Anak tunagrahita ringan merupakan individu yang utuh dan unik serta memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Agar potensi anak tunagrahita dapat dikembangkan secara optimal, mereka memerlukan layanan khusus. Anak tunagrahita ini memiliki intelegensi antara 70-50. Dampak dari ketunagrahitaan menyebabkan mereka mengalami gangguan dalam bidang akademik, menyesuaikan diri dengan lingkungan mengalami gangguan bicara, bahasa serta emosi. Disamping itu anak tunagrahita ringan juga kurang terampil dalam memikirkan hal-hal yang abstrak, sehingga mereka memerlukan pembelajaran dengan hal-hal yang kongkrit.

Anak tunagrahita ringan banyak yang lancar berbicara tetapi kurang perbendaharaan kata-katanya. Mereka mengalami kesukaran berfikir abstrak, tetapi mereka masih dapat mengikuti pelajaran akademik di sekolah biasa maupun di sekolah khusus. Pada umur 16 tahun baru mencapai kecerdasan yang sama dengan anak umur 12 tahun. Dalam The New American Webster dalam Amin (1996 :37) bahwa: "*Moron (debile) is a person whose mentality does not develop beyond the year old level*". Maksudnya, kecerdasan berfikir seorang tunagrahita ringan paling tinggi sama dengan anak normal usia 12 tahun. Karakteristik anak tunagrahita meliputi hal-hal sebagai berikut: 1) Mempunyai dasar secara fisiologis, sosial dan emosional sama seperti anak-anak yang tidak menyandang tunagrahita, 2) Suka meniru perlakuan yang benar dari orang lain dalam upaya mengatasi kesalahan-kesalahan yang mungkin ia lakukan, 3) Mempunyai perilaku yang tidak dapat mengatur diri sendiri, 4) Mempunyai permasalahan berkaitan dengan perilaku sosial, 5) Mempunyai masalah berkaitan dengan karakteristik belajar, 6) Mempunyai masalah dalam bahasa dan pengucapan, 7) Mempunyai masalah dalam kesehatan fisik, 8) Kurang mampu untuk berkominikasi, 9) Mempunyai kelainan pada sensori dan gerak.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi yang peneliti lakukan di SDLB 20 Kota Solok ditemukan empat orang anak tunagrahita yang belum mengenal alat musik daerahnya. Mereka tidak dapat menyebutkan jenis alat musik daerahnya, saat peneliti melihatkan gambar saluang mereka tidak dapat menyebutkan nama alat tersebut, yang

mereka ketahui hanya cara memainkannya yaitu dengan cara “di ambuih”. Selanjutnya, peneliti amati sambil berwawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas tentang kondisi sekolah, ternyata sekolah tersebut mengalami 2 kali bencana kebakaran tahun 2011 sehingga menghancurkan gedung dan lokal-lokal serta peralatan media pembelajaran termasuk di dalamnya alat musik daerah. Kondisi tersebut membawa konsekuensi kepada guru yang tak lagi menggunakan alat tersebut, akibatnya anak tidak paham dan guru tak ada pula usaha untuk mendapatkan media tersebut, sehingga prestasi, minat dan motivasi anak menurun.

Dalam rangka memenuhi media belajar, seharusnya guru lebih kreatif mencari media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan. Sejalan dengan itu, tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sesuai dengan kelas dan meterinya sudah harus diterima oleh anak. Dari fakta dan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mencari solusi dan mendalaminya dengan suatu alternatif menggunakan media yang lebih menarik, salah satunya media video.

Video merupakan media yang cocok sebagai media pembelajaran di kelas, di kelompok kecil, maupun secara individual. Bukan saja diberikan kepada anak-anak normal tetapi juga kepada anak berkebutuhan khusus, salah satunya anak tunagrahita ringan. Media video ini tidak hanya dapat dilihat tetapi juga dapat didengar. Fungsi lain dari video adalah dapat menarik minat, perhatian siswa, memperjelas sajian ide dan mengilustrasikan sehingga anak tidak cepat lupa. Disamping itu secara ekonomis video termasuk media yang relatif lebih murah baik harga maupun pengoperasiannya.

Dari keunggulan media video di atas, dapat dijadikan pilihan untuk digunakan dalam pembelajaran pengenalan konsep anak terutama pengenalan alat musik daerah. Atas dasar diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Efektifitas penggunaan media video untuk meningkatkan pengenalan alat musik daerah dalam pembelajaran IPS bagi anak tunagrahita ringan kelas D.III di SDLB 20 Kota Solok”.

## **METODELOGI PENELITIAN**

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu “Efektifitas penggunaan media video dalam meningkatkan pengenalan alat musik daerah bagi anak tunagrahita ringan” maka penulis memilih jenis penelitian *Quasi eksperimen* (eksperimen semu). Eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap

yang lain dalam kondisi yang terkendali. Quasi eksperimen adalah eksperimen yang digunakan minimal kalau dapat mengontrol satu variabel saja meskipun dalam bentuk matching atau memasangkan atau menjodohkan karakteristik, perjodohan kelompok umpamanya diambil berdasarkan kecerdasan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat dimaknai *Quasi Eksperimen* adalah suatu prosedur penelitian yang diajukan untuk mengetahui pengaruh dari kondisi yang sengaja diadakan terhadap suatu situasi, kegiatan atau tingkah laku individu atau kelompok individu. Metode ini berguna untuk mencobakan sesuatu yang baru sebelum dipergunakan, dilaksanakan atau dikembangkan dalam kehidupan sebenarnya.

Desain Eksperimen yang digunakan dalam meneliti adalah *matching pratest-posttest control group desain* (Desain kelompok kontrol pratest-pascatest berpasangan). Menurut Syaodih (2005:90) *matching pratest-posttest control group desing* adalah eksperimen yang dilakukan terhadap dua kelompok, masing-masing kelompok diberi tes awal. Masing-masing kelompok diberi perlakuan dengan dua macam perlakuan dengan jenis atau isi yang berbeda. Dalam desain ini menggunakan dua group, satu group sebagai kelompok kontrol (KK) dan satu group lagi sebagai kelompok eksperimen (KE). Variable terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar pengenalan alat musik daerah Sumatra Barat. Alat musik yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu alat musik yang berasal dari Sumatera Barat. Variable bebas dalam penelitian ini yaitu media video. Artinya media video yang membunyikan atau memainkan alat musik dengan mengeluarkan suara.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini diawali oleh beberapa langkah, langkah pertama melakukan tes awal (*pre test*) untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tes ini dilakukan untuk mengetahui skor siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Setelah dilakukan tes awal langkah selanjutnya diberikan tanpa perlakuan bagi kelompok kontrol atau menggunakan media gambar dan setelah itu diberikan tes akhir (*post test*). Selanjutnya untuk kelompok eksperimen diberikan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui kemampuan awal sebelum diberikan perlakuan penggunaan media video yang akan berguna untuk meningkatkan pengenalan alat musik daerah, kemudian setelah diberikan perlakuan baru diberikan test akhir (*post test*), hasil kedua test dibandingkan antara perlakuan dengan menggunakan

media gambar dan perlakuan dengan menggunakan media video, manakah yang lebih efektif yang digunakan untuk meningkatkan pengenalan alat musik daerah.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan beberapa hal di antaranya:

1. Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dipersiapkan untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilengkapi dengan media video yang akan peneliti lakukan selama penelitian ini berlangsung.

2. Media

Untuk meningkatkan pengenalan alat musik daerah maka peneliti menggunakan media pembelajaran video melalui metode diskusi dan ceramah.

3. Evaluasi

Setelah peneliti melakukan perlakuan, selanjutnya peneliti melakukan evaluasi kepada anak tunagrahita ringan. Tujuannya adalah untuk mengetahui peningkatan pengenalan alat musik daerah dengan menggunakan media video dan menggunakan media gambar. Dalam pelaksanaan evaluasi ini peneliti memberikan soal pilihan ganda sebanyak 10 soal yang di baca berulang-ulang, dengan skor jika betul 1 maka nilainya 1, jika salah 1 skor adalah 0.

### **Pengolahan Data**

Setelah diperoleh data skor anak tunagrahita ringan, langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Prosedur yang dilakukan antara lain adalah:

1. Penelitian

Setelah semua lembaran jawaban anak tunagrahita ringan terkumpul, dilakukan pengkodean pada setiap nama anak tunagrahita ringan, memeriksa jawaban anak dan melakukan penilaian sesuai dengan kriteria penilaian.

2. Pengelompokan jenis data

Data yang terkumpul diberi nilai kemudian dipisahkan antara lembar jawaban hasil *pre test* dan *post test*.

3. Perhitungan

Perhitungan data yang sudah terkumpul di analisis dengan menggunakan Uji Mann-Whitney. Data yang diperoleh harus bersifat objektif, nilai tersebut tidak secara

langsung dimasukkan ke dalam rumus Uji Mann-Whitney, melainkan terlebih dahulu di hitung dengan rumus rata-rata atau mean, proses pengolahan data hasil penelitian akan menjadi lebih mudah.

**Tabel Persiapan Menghitung Rank**

NO	KODE SISWA	SKOR	RANK
1	DW	9	1
2	DH	8	2,5
3	AZ	8	2,5
4	CC	7	5
5	TM	7	5
6	AR	7	5
7	IN	6	7
8	SK	5	8

**Tabel 4.4**

**Tabel Persiapan Menghitung Rank**

No	Kode	Skor	Rank	No	Kode	Skor	Rank
		T1	T1			T2	T2
1	TM	7	5	1	CC	7	5
2	SK	5	8	2	DW	9	1
3	IN	6	7	3	DH	8	2,5
4	AR	7	5	4	AZ	8	2,5
<b>JUMLAH</b>		<b>25</b>	<b>25</b>	<b>JUMLAH</b>		<b>34</b>	<b>11</b>

**A. Analisis Uji U Mann-Whitney**

Berdasarkan pengolahan data pada tabel diketahui secara pasti  $n_1 = 4$  orang dengan rank = 25 dan  $n_2 = 4$  orang anak dengan rank 11. Selanjutnya data dimasukkan kedalam Uji Mann Whitney.

$$U1 = n1.n2 + \frac{n2(n2+1)}{2} - \Sigma R$$

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

$$\begin{aligned} &= 4 \cdot 4 + \frac{4(4+1)}{2} - 25 \\ &= 16 + \frac{4(5)}{2} - 25 \\ &= 16 + \frac{20}{2} - 25 \\ &= 16 + 10 - 25 \\ &= 1 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} U_2 &= n_1 \cdot n_2 + \frac{n_2(n_2+1)}{2} - \sum R_2 \\ &= 4 \cdot 4 + \frac{4(4+1)}{2} - 11 \\ &= 16 + \frac{4(5)}{2} - 11 \\ &= 16 + \frac{20}{2} - 11 \\ &= 26 + 10 - 11 \\ &= 15 \end{aligned}$$

Perhitungan untuk mencari Uhit dalam rumus ini dipakai nilai antara U1 dan U2 yang terkecil pada taraf signifikan 95% dan  $\alpha = 0,5$ . Perhitungan data diperoleh U1 = 1 dan U2 = 15. Uhit yang di ambil = 1 berdasarkan perhitungan dan disesuaikan dengan tabel diperoleh Uhit= 1 dan Utab = 0

## B. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis diperoleh dengan uji U didapat U hit = 1 dengan tabel pada taraf signifikan 95 % dan  $\alpha = 0,05$  diperoleh Utab = 0. Dari hasil tersebut didapat Uhit > Utab. Hal ini berarti Ha diterima dan Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media video efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal alat musik daerah bagi anak tunagrahita ringan kelas DIII/C di SDLB N 20 Nan Balimo Kota Solok dibandingkan dengan media gambar.

## **PEMBAHASAN**

Pengolahan data hasil penelitian di lapangan menunjukkan media video efektif diterapkan dalam meningkatkan kemampuan mengenal alat musik daerah bagi anak tunagrahita ringan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan Uhit lebih besar dari Utab dengan perhitungan  $Uhit = 1$  dan  $Utab = 0$  sehingga hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak.

Meskipun tunagrahita memiliki keterbatasan dalam akademik, namun pembelajaran masih bisa dioptimalkan salah satunya dalam pembelajaran IPS tentang mengenal alat musik daerah dengan menggunakan media video. Menurut Smaldino (2008: 130) mengatakan “video merupakan media yang cocok untuk sebagai media pembelajaran, seperti kelas, kelompok kecil, maupun secara individual”. Media video ini berupa video orang-orang yang sedang memainkan alat musik daerah. Dalam pembelajaran menggunakan media video ini, siswa diminta untuk melihat dan mendengarkan video yang ditampilkan.

Pembelajaran yang dilakukan dengan media video ternyata efektif membuat anak bisa menerima pembelajaran yang diberikan kepadanya. Media ini juga menimbulkan semangat dan antusias anak karena mereka belum pernah menggunakan media ini sebelumnya. Anak tidak bosan berada dalam kelas, tidak mengantuk dan ini sangat baik untuk suasana belajar dalam kelas.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menggunakan Uji Mann Whitney yang menghasilkan  $Uhit > Utab$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, dengan demikian perhitungan  $Uhit = 1 > Utab = 0$  untuk  $n = 4$  berarti dapat disimpulkan bahwa pada taraf signifikan 95% atau  $\alpha = 0,05$  maka penggunaan media video dapat meningkatkan kemampuan mengenal alat musik daerah bagi anak tunagrahita ringan kelas DIII/C di SDLB N 20 Nan Balimo Kota Solok. Kesimpulan ini berlaku bagi ruang lingkup penelitian anak tunagrahita ringan kelas DIII/C di SDLB N 20 Nan Balimo Kota Solok dan berlaku bagi seluruh anak tunagrahita ringan diberbagai tempat yang memiliki kemampuan dan karakteristik yang sama dengan subjek penelitian.

## Saran

Dari hasil penelitian ini dapat dirumuskan beberapa saran dan pertimbangan dalam memilih media dalam mengenal alat musik daerah. Maka peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru bahwa dalam memilih media atau metode pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan anak. Sehingga pada saat pembelajaran berlangsung materi yang disampaikan akan lebih mudah dimengerti dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
2. Diharapkan kepada mahasiswa dalam melakukan penelitian agar lebih kreatif dalam mencari media yang tepat dengan karakteristik anak sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
3. Dari hasil penelitian yang sudah ada, peneliti hendaknya dapat mengembangkan media yang lebih baik lagi digunakan untuk anak dan tidak terfokus pada media video saja. Mungkin ada lebih banyak media lagi yang lebih baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aristo Rahadi. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud
- Arisandi. (2009). *Manfaat Musik Bagi Kehidupan*. <http://organisasi.org/manfaat-musik-bagi-kehidupan>. (diakses november 2011)
- Arief S.Sadiman. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Azhar Arsyad. (2008). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Bandi Delphie. (2006). *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. PT Refika Aditama: Bandung.
- BSNP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Hermanto Aulia. (2009). *Ragam Kebudayaan Nusantara* (online). <http://id.shvoong.com/ragam/budaya/nusantara> (diakses november 2011)
- Moh. Amin. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: Depdikbud
- Moh. Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nana Sudjana. (1991). *Media pembelajaran* Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nana Syaodih. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung :PT.Remaja Rosdakarya
- Sidney Siegel. (1992). *Statistik Non Parametik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

- Smaldino dkk. (2008). *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Soeparno.(1999). *Fungsi Media Pendidikan* (online) <http://terdidik.com>,diakses november 2011.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rieka Cipta
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sutjihati Somantri. (2007). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Tarmizi Ramadhan. (1994). Model Pembelajaran Multimedia. <http://id.shvoong.com/pembelajaran-multimedia>. diakses pada tanggal 29 April 2012
- Tutu Sukendro. (2011). *Dunia Musik* (online). <http://duniamusik.co.id> diakses desember 2011
- Yulfian Azrial. (2008). *Budaya Alam Minangkabau*. Padang: Angkasa Raya